

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia adalah usianya 60 tahun keatas, baik pria maupun wanita. Departemen kesehatan Republik Indonesia menyebutkan seseorang berusia lansia dimulai dari usia 55 tahun keatas. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) lansia dimulai dari usia 60 tahun. Dimana perubahan fisik, intelektual dan keagamaan terjadi banyak perubahan pada diri lansia (Kushariyadi, 2010)

Berdasarkan data penduduk di Indonesia tahun 2018 terdapat jumlah lansia 45 juta jiwa (40,95 juta), di Jawa Timur terdapat 4,18 juta orang (11,7%), di Jember 293.87 jiwa dan perkiraan tahun 2020 terdapat 50 juta jiwa (48,19 juta). Suatu negara dikatakan berstruktur tua jika mempunyai populasi lansia diatas tujuh persen (Soeweno 2017). Presentase di Indonesia tahun 2017 telah mencapai 9,03% atau 20 juta jiwa dari keseluruhan penduduk. Selain itu, terlihat pula bahwa presentase penduduk 0-4 tahun lebih rendah dibanding presentase penduduk 5-9 tahun. Presentase penduduk produktif 10-44 tahun terbesar jika dibandingkan kelompok umur lainnya (Kementrian Kesehatan RI, 2017)

Mekanisme permasalahan yang dihadapi oleh lansia dapat bersumber dari dirinya sendiri atau dari luar. Mereka tidak hanya khawatir dengan perubahan fisik, tetapi juga memikirkan tentang kelangsungan hidup, keluarga dan masa depan, bahkan kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Menurut Nugroho (2017), lansia akan mengalami banyak perubahan dan penurunan fungsi fisik dan psikologis hal ini akan menimbulkan berbagai masalah pada lansia yang akan mempengaruhi lansia dalam kehidupan sehari-hari. *Care and give* merupakan suatu integrasi yang kompleks dari perasaan, sikap sadar maupun tidak sadar dan persepsi tentang totalitas diri, ideal diri, harga diri dan penampilan peran dalam *care dan give* kehidupan sehari-harinya (Gregory, 2010)

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu (Maryati dan Suryawati, 2003). Dalam interaksi lansia juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. (Badrujaman, 2010). Interaksi sosial merupakan proses di mana terjadinya komunikasi antara individu atau antar kelompok dan berkaitan dengan aktifitas sosial yang dilakukan dengan orang lain di masyarakat (Hardywinoto, 2005)

Masalah yang muncul pada lansia berbagai masalah baik yang bersifat umum maupun khusus. Interaksi lansia yang seiring dengan bertambahnya usia, lansia mengalami perubahan dalam hidup mereka misalnya, hilangnya pekerjaan, pensiun, berubahnya peran sosial, merasa ditinggalkan dan jauh dari anak cucu, kehilangan pasangan suami atau istri, jika menyesuaikan diri pada lansia dalam menghadapi perubahan dalam kehidupannya lambat dan tak mampu menyesuaikan diri, hal ini akan menimbulkan kondisi stress dan akan semakin

bertambahnya beban mental pada lansia sehingga lansia tidak mampu memberi maupun menerima keadaan sekitar, kondisi ini menyebabkan lansia jarang *care* ataupun *give* interaksi dan sosialisasi. (Nugroho, 2017)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 agustus-29 september 2019 di Wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember didapatkan data populasi 400 lansia dan 80 lansia untuk dijadikan sampel. Hasil wawancara dengan 80 lansia didapatkan data bahwa lansia mengalami masalah kesehatan : fisik dan gangguan pendengaran hal tersebut memicu interaksi sosial lansia.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan *Care And Give* Keluarga Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi penurunan interaksi sosial, perubahan pada lansia dapat berubah dari hari sehari dan orang lain masalah yang timbul salah satunya adalah masalah interaksi sosial hal ini disebabkan salah satunya oleh fisik dan pendengaran Diharapkan dengan *Care and give* bisa menjadi salah satu bentuk dari terapi keluarga yang diharapkan pada penatalaksanaan interaksi sosial pada lansia, sehingga memberikan kekuatan pada lansia untuk menjalani hari tua yang lebih baik.

2. Pertanyaan Masalah

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah *care and give* keluarga di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
- b. Bagaimanakah kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?
- c. Apakah ada hubungan *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi *care and give* keluarga yang ada di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia di wilayah kerja Puskesmas Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas di masa yang akan datang.

b. Profesi kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meberikan pendidikan bagi keluarga tentang *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia.

c. Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut tentang *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia.

2. Manfaat praktis

a. Keluarga

Penelitian ini Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan keluarga dalam *care and give* keluarga dengan kemampuan interaksi sosial lansia agar tidak terjadi penurunan hubungan sosial pada lansia.

b. Lansia

Penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan lansia dalam berinteraksi sosial di keluarga dan masyarakat.